

# Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa New Normal dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Fadiyah Nur Diyana<sup>1\*</sup>, Badruli Martati<sup>2</sup>, Fajar Setiawan<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received July 09, 2022

Revised July 11, 2022

Accepted September 15, 2022

Available online September 25, 2022

### Kata Kunci:

Pembelajaran tatap muka, new normal, hasil belajar siswa

### Keywords:

Face-to-face learning, new normal, student learning outcomes.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Seiring dengan menurunnya kasus covid-19, pembelajaran tatap muka mulai dilaksanakan kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa new normal terhadap hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini mengeksplorasi kendala dan hambatan yang dirasakan guru maupun murid ketika melakukan kegiatan belajar mengajar via daring selama masa pandemic covid-19 ini. Responden adalah siswa kelas 3 MI karena mereka masih banyak yang belum menguasai penggunaan internet dan android, kemudian juga masih banyak dari mereka yang belum memiliki fasilitas gadget pribadi yang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif dimana sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden yang sudah dipilih oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara pada guru, melakukan observasi lapangan secara langsung dan mengumpulkan dokumen dokumen penting yang mampu menunjang penelitian. Berdasarkan penelitian, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan PTM terbatas di era New Normal terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan PTM terbatas di masa New Normal ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan PTM dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Hasil belajar yang sebelumnya mengalami penurunan dikarenakan Covid-19 pada PTM terbatas di era New Normal sudah mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat karena tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan terlaksanakan dengan baik

## ABSTRACT

As the number of cases of Covid-19 decreased, face-to-face learning began to be carried out again. The purpose of this study was to analyze the effect of implementing face-to-face learning in the new normal period on student learning outcomes. In addition, this research explores the obstacles and obstacles that teachers and students feel when carrying out teaching and learning activities via online during the Covid-19 pandemic. Respondents are students of class 3 MI because there are still many of them who have not mastered using the internet and Android, then there are still many of them who do not have adequate personal gadget facilities. This study uses a qualitative method in a descriptive form where the main data and information sources are obtained from respondents who have been selected by the researcher. Researchers conducted interviews with teachers, made direct field observations and collected important documents capable of supporting research. Based on the research, information was obtained that the implementation of limited PTM in the New Normal era was carried out in accordance with the guidelines for implementing PTM during the pandemic with the application of strict health protocols. The implementation of limited PTM during the New Normal period was carried out with careful planning, fairly targeted implementation, and routinely evaluating PTM activities by minimizing the obstacles experienced during limited PTM activities. Learning outcomes which previously experienced a decline due to Covid-19 in limited PTM in the New Normal era have increased. It can be concluded that student learning outcomes can increase because the learning objectives that have been formulated are carried out properly.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [Fadiyahnurdiyana.15@gmail.com](mailto:Fadiyahnurdiyana.15@gmail.com) (Fadiyah Nur Diyana)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia guna menciptakan penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain di dunia (Sutisna, 2020; Widiansyah, 2019). Seperti yang kita ketahui bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah : 11 yang artinya Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: (Berdirilah kamu), Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Mughniyah, 2015; Ridwan & Brameld, 2014). Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri seorang seseorang (Faizah, 2017; Hermawan, 2014). Belajar merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa belajar maka seseorang tidak akan pernah mengerti bagaimana menjalani hidup, dan tidak akan pernah mengerti bagaimana memaknai hidup dengan baik. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pola belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan juga guru sebagai tenaga pendidik baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah. Segala proses interaksi dengan lingkungan dapat dikatakan belajar apabila berhubungan dengan menambah pengetahuan siswa dan bukan perubahan pada siswa akibat interaksi dari lingkungannya baik dalam hal sifat baik atau buruk, (Nurlatipah et al., 2015; Oktiani, 2017).

Pada masa pandemi wabah covid 19 ini pendidikan di Indonesia menjadi salah satu sektor yang terkena dampaknya. Virus corona yang sangat mudah menyebar dari individu satu ke individu lain membuat seluruh masyarakat Indonesia khawatir sehingga pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan diluar rumah yang menimbulkan kerumunan salah satunya adalah bersekolah. Pada masa pandemi ini sekolah yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini dilakukan via daring atau melalui pembelajaran online. Pembelajaran selama masa pandemi covid 19 ini dalam penugasan serta penyampaian materi disitu dapat dilihat bahwasannya gadget memudahkan juga mempercepat memperoleh informasi (Arif, 2018; Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Hal ini menyebabkan adanya kendala-kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Pada awal masuknya Covid-19 pada Indonesia hingga masuk berita di kota-kota kecil hingga akhirnya pemerintah menetapkan keputusan sekolah dari tingkat SD atau MI hingga Mahasiswa bahkan juga anak didik atau anak TK juga diliburkan. Dunia pendidikan telah berbeda mengapa tidak, terjadinya pandemi covid 19 sejak ditetapkan sebagai bencana nasional membuat pembelajaran seketika diberhentikan untuk sementara hal tersebut, menyebabkan para peserta didik mengalami kebingungan bagaimana jika pandemi ini semakin berkelanjutan.

Sejak mula masuknya Covid-19 menjadikan siswa dalam belajar sudah terganggu yang biasanya aktif belajar disekolah dari mereka yang aktif bertanya, aktif dalam menjawab sebuah pertanyaan dan diskusi, kini siswa mulai diliburkan dalam pembelajaran bertatap muka. Kejadian pandemi yang telah terjadi sudah hampir dua tahun lamanya membuat suasana dalam pembelajaran menjadi membosankan dan kurang efektif. Media yang digunakan, penurunan terhadap prestasi, membuat mereka merasa kebingungan dan kesusahan. Membahas dampak yang terjadi dibalik pandemi dalam ranah pendidikan yakni pembelajaran dilakukan secara tidak manual yakni secara online. Adanya pembelajaran online di dalamnya terdapat dampak yang sering terjadi dimana mengenai akses internet serta kurangnya adanya fasilitas yang diperlukan. Dampak yang terjadi bukan hanya terhadap guru melainkan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran secara online tersebut, menjadikan siswa cenderung bosan ketika diberikan tugas oleh guru. Seakan hanya terbatas parahnya target yang akan di capai semakin hari semakin mengurangi standart. Sedangkan, di dalam pendidikan sendiri perlu mengikuti perkembangan baik dalam ranah media serta pembelajaran.

Ada banyak sekali media online yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar seperti whatsapp, zoom, google meet, e learning, dll. Namun tidak semua siswa yang melakukan pembelajaran via daring mampu memahami apa yang telah diajarkan oleh guru mereka. Permasalahan permasalahan ini pun bermunculan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya, selama pandemic covid-19. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. sehingga muncul kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka di era New Normal mulai Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol

Kesehatan yang ketat. Sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan. Kemendikbud telah mensosialisasikan dan menerbitkan buku panduan pembelajaran pada masa pandemi. Isi dari buku tersebut adalah tentang peran tim pembelajaran, diantaranya melakukan pembagian kelompok belajar dan pengaturan jadwal pelajaran untuk setiap kelompok; melakukan pengaturan tata letak ruangan; memberikan batas pemisah dan penanda arah jalur koridor dan tangga; menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma covid-19; menyiapkan seluruh peralatan penerapan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksud adalah dengan membatasi jumlah siswa pada pembelajaran normal, yaitu dengan mengatur jumlah siswa pada saat pembelajaran dilakukan seperti dengan menerapkan sistem shift/rotasi sehingga setiap sesi pembelajaran diikuti oleh maksimal 50% dari jumlah siswa, selain itu juga diperlukan persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia. Pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 shift, dan mengombinasikan dengan PJJ, sehingga pembelajaran tatap muka dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan pembelajaran tatap muka sebanyak 3 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas. Kondisi ini berdampak bagi guru, siswa dan orang tua siswa (Mangolo et al., 2022; Sumenep, 2020).

Dampak pembelajaran tatap muka bagi guru yaitu; guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, mengeluhkan beratnya penugasan dari guru, peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah. Selanjutnya dampak bagi orang tua siswa adalah orang tua siswa harus mendampingi ketika dilakukan proses pembelajaran jarak jauh sehingga menguras waktu orang tua, mendapat keluhan dari siswa bahwasannya tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, nilai akhir siswa mengalami penurunan atau hasil belajar siswa tidak sebaik sebelum dilakukan pembelajaran-pembelajaran di era new normal. Hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu (Amelia et al., 2016; Berutu & Tambunan, 2018). Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Begitu pula yang dirasakan oleh MI AL Furqon Srowo kecamatan Sidayu kabupaten Gresik. MI AL Furqon Srowo Sidayu juga melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pembatasan tatap muka dimasa New Normal ini. Untuk menghadapi kendala kendala yang terjadi bukan hanya guru yang harus membuat strategi strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar dan hasil belajar siswa meskipun dalam keadaan pembatasan tatap muka.

Selain beberapa permasalahan diatas bahwa hasil belajar juga ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa new normal ini dengan mengadakan pembelajaran melalui tatap muka namun dibatasi maka sebagian besar guru juga tidak bisa fokus melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena jelas tidak pembatasan tatap muka jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PTM di masa New Normal terhadap Pada hasil belajar Siswa Kelas tiga MI AL Furqon Srowo Sidayu Gresik Tahun Ajaran 2021/2022.

## 2. METODE

Dalam menyelesaikan penelitian yang diteliti oleh penulis kali ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari (Apriawal, 2022; Fakhriyani et al., 2021). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Putra & Marajaya, 2021; Sari et al., 2022). Sementara itu peneliti lainnya menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Ali, 2017; Y. Mubarok & Hidayat, 2014). Melalui penelitian kualitatif ini di memungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir. Dalam penelitian ini

peneliti Ingin mendeskripsikan berbagai situasi, kondisi, atau fenomena yang ada pada sekolah MI Al Furqon Srowo Sidayu Gresik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga dengan jumlah 6 siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilakukan karena menurut peneliti sekolah tersebut mengalami penurunan hasil belajar selama masa New Normal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru yang mengatakan bahwa sebagian besar nilai siswa mengalami penurunan drastis. Serta wawancara peneliti dengan salah satu wali siswa bahwa dengan pembelajaran yang dilakukan pada era new normal kali ini membuat siswa malas untuk sekolah dan belajar secara mandiri sehingga berakibat pada penurunan nilai yang mereka dapatkan.

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya (Lubis, 2018; Pratama, 2022). Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengamati dan mengajar siswa kelas tiga secara langsung dengan pengawasan wali kelas tiga dengan menggunakan instrumen lembar catatan lapangan, dalam mengumpulkan data. Peneliti sendiri yang akan melakukan validasi data, pandangan subjektifnya dan mengumpulkan kesimpulan akhir hasil penelitian berdasarkan perspektif pribadi. Peneliti juga harus memperhatikan beberapa hal yang penting yaitu fokus penelitian, pemahaman peneliti terhadap metode yang akan digunakan, menganalisis data penelitian, memilih sumber penelitian, dan membuat kesimpulan akhir.

Wawancara adalah tanya-jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah (Hastuti & Kusumaningtyas, 2017; Rukajat, 2018). Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan Tanya-jawab dengan wali murid dan wali kelas tiga, dengan menggunakan instrumen lembar wawancara yang ditujukan kepada wali murid dan guru. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat momen- momen penting selama melakukan wawancara penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, berita (Juliawan et al., 2021; Kahfi, 2021). Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah pengambilan data nilai siswa kelas tiga pada nilai raport semester genap tahun ajaran 2021-2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan dalam ranah lingkup pendidikan pada masa New Normal saat ini termasuk dalam kategori yang sudah mulai aktif. Menurut narasumber guru kelas tiga MI Alfurqon Srowo Sidayu ketika diwawancarai mengenai pelaksanaan PTM, menjelaskan tentang pembelajaran yang dilakukan secara terbatas di sekolah tersebut sudah terbilang efektif. Guru juga sudah tidak selalu melakukan pembelajaran secara online namun, terkadang pembelajaran diselingi dengan adanya pembelajaran secara online. Adanya Hal seperti ini dilakukan masing-masing kelas agar dapat melakukan pembelajaran secara online satu minggu 1 kali.

Pada pembelajaran PTM guru seperti biasanya menyampaikan materi pelajaran dengan menjelaskan dasar-dasar atau poin penting dari materi tersebut, memberikan contoh latihan soal dengan menyelesaikan secara bersama, kemudian memberikan latihan soal latihan secara mandiri dan dikoreksi secara bersama, setelah itu diberikan tugas yang dikerjakan secara mandiri dari rumah masing-masing. Kegiatan akhir atau penutup dengan memberikan lembar kerja siswa sebagai bahan evaluasi dan pemberian tindak lanjut secara daring. PTM terbatas telah dilaksanakan namun guru tetap menerapkan sistem pembelajaran daring karena keterbatasan jam pelajaran di sekolah mengakibatkan penyampaian materi pelajaran dianggap kurang optimal. Aktivitas siswa dalam kegiatan PTM terbatas, belum mampu memenuhi butir observasi aktivitas siswa diantaranya dalam bertanya, menemukan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain, belajar memahami, belajar dengan giat, menguasai pembelajaran, siswa lebih bersungguh- sungguh dalam kegiatan belajar, siswa menggunakan waktu sebaik- baiknya ketika belajar, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan berani memecahkan masalah. Terlihat hanya beberapa siswa saja yang terlibat aktif dalam aktivitas kelas. Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan saat pelaksanaan PTM terbatas pada mata pelajaran, lebih difokuskan pada Latihan-latihan menyelesaikan soal.

Pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan raport kepada setiap siswa untuk melihat hasil belajar siswa sebagai bukti usaha yang telah dicapai pada pembelajaran New Normal. Hasil Belajar Siswa Kelas Tiga MI Al-furqon Srowo Sidayu dilihat dari nilai raport yang diterima siswa pada semester genap tahun ajaran 2022. Berikut nilai raport siswa kelas tiga MI Al-Furqon Srowo Sidayu ditunjukkan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Nilai Raport Siswa Kelas Tiga Semester Genap Tahun Ajaran 2022.

No.	Nama Siswa M. Pelajaran	P.A	N.S	R.A	L	I.P	E.W
1.	P.Agama I.	81	83	80	81	80	85
2.	PPKN	89	85	88	82	82	83
3.	B. Indonesia	85	85	87	81	88	80
4.	Matematika	82	79	81	80	90	81
5.	B. Arab	80	82	80	87	88	88
6.	Seni Budaya	87	90	88	79	77	78
7.	Bahasa Jawa	92	90	90	90	81	90
8.	P. Jasmani	86	88	89	87	80	89
9.	B. Inggris	83	79	80	88	89	88

Pada [Tabel 1](#), dapat dilihat bahwa nilai raport siswa kelas tiga MI AL-Furqon Srowo Sidayu disetiap mata pelajaran telah menunjukkan nilai jauh diatas standart nilai SKM yaitu 65. Hasil ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan nilai raport pada semester genap tahun ajaran 2021 yang metode pembelajaran masih menggunakan pembelajaran online saja tanpa diselingi tatap muka. Berikut nilai raport siswa kelas tiga semester genap tahun ajaran 2021 ditunjukkan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Nilai Raport Siswa Kelas Tiga Semester Genap Tahun Ajaran 2021

No.	Nama Siswa M. Pelajaran	P.A	N.S	R.A	L	I.P	E.W
1.	P.Agama I.	71	70	72	70	72	66
2.	PPKN	70	69	69	69	69	70
3.	B. Indonesia	70	70	70	70	69	69
4.	Matematika	65	60	64	63	65	70
5.	B. Arab	70	68	66	66	69	70
6.	Seni Budaya	69	66	69	70	70	68
7.	Bahasa Jawa	72	70	60	69	66	77
8.	P. Jasmani	70	71	70	71	70	75
9.	B. Inggris	65	68	66	69	60	65

Pada [Tabel 2](#) dapat dilihat bahwa nilai raport siswa kelas tiga semester genap tahun ajaran 2021 tidak jauh dari standart nilai SKM yaitu 65. Tabel ini ditunjukkan sebagai pembandingan bahwasannya nilai raport yang diperoleh saat pembelajaran PTM dilakukan lebih baik dan jauh diatas nilai standart SKM.

## Pembahasan

Pada awal pandemi, Pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih teratur hasilnya PTM Terbatas ini diyakini sebagai langkah penting dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran anak indonesia dan sekaligus menjaga mental anak indonesia untuk kembali belajar luring ([Nurmawati, 2021](#); [Septianingsih, 2021](#)). Apabila sekolah akan melakukan PTM Terbatas maka pihak sekolah harus maksimal dalam mempersiapkan segala sesuatunya agar protokol kesehatan dalam PTM terbatas terpenuhi sebagai syarat utamanya ([Fahrina et al., 2020](#); [Fajriyah & Putri, 2021](#)).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di MI A l Furqon Srowo Sidayu Gresik sudah menerapkan ketentuan pelaksanaan PTM terbatas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Selain itu proses pembelajaran telah dirumuskan rencana kegiatannya dan sarana prasarana pendukung telah disiapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tahapan pelaksanaan PTM terbatas antara lain sebagai berikut; Perencanaan, tahap ini guru melakukan sosialisasi kepada siswa tentang aktivitas 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, selanjutnya guru membuat bagan yang mengatur tata letak bangku kelas dengan ketentuan ada jarak aman antar tempat duduk siswa, meringkas materi pelajaran dengan cara mengkaji ulang materi dalam kurikulum agar dapat disesuaikan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran untuk 1 kali pertemuan, mempersiapkan alat screening suhu, handsanitizer, disinfektan, masker, alat cuci tangan dan sabun

sebagai kelengkapan protokol kesehatan, dan memastikan orang tua siswa berperan dalam memenuhi asupan gizi anak demi menjaga imunitas tubuh anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang mendapatkan jadwal piket dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok memiliki tugas antara lain mengecek suhu siswa pada saat memasuki lingkungan sekolah, melakukan screening suhu; Pelaksanaan, tahap ini sebelum memasuki lingkungan sekolah, seluruh warga sekolah harus memakai masker, melakukan pengecekan suhu tubuh, sebelum dan sesudah memasuki ruang kelas siswa dan guru wajib mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang telah disediakan, saat memasuki ruang kelas siswa harus teratur tidak berebut dan menjaga jarak, kemudian pastikan menduduki bangku yang telah disediakan, jam istirahat ditiadakan, kegiatan olahraga, ekstrakurikuler dan kegiatan fisik jarak dekat lainnya ditiadakan; Evaluasi, tahap ini yaitu meninjau pelaksanaan kegiatan PTM terbatas, melakukan sosialisasi tentang tertib protokol kesehatan dengan menggunakan spanduk yang berisikan edukasi tata cara penerapan protokol kesehatan yang benar (Fitriansyah, 2022; R. Mubarak, 2022). Selama pembelajaran tatap muka terbatas siswa hanya melakukan kegiatan belajar di kelas sehingga tidak ada aktivitas seperti olahraga di lapangan. Selain itu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dipadatkan dan dipertegas pokok bahasannya saja, kemudian guru memberikan penugasan yang harus dikerjakan siswa di rumah masing-masing. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu memastikan segala aktivitas siswa aman, terkendai, dan tetap menjaga jarak. Kegiatan guru pada saat mengajar terlaksana dengan baik, seperti memulai kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan penguatan literasi, agar siswa tetap fokus belajar pada masa pandemi ini (Hartati et al., 2020; R. R. S. Mubarak, 2021).

Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: Masuk untuk semua kelas (I s.d III); 1 jam pelajaran; Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter. Guru juga menambahkan bahwa, dalam pembelajaran tatap muka terbatas lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran online, ini karena menurut narasumber bahwa pembelajaran dengan tatap muka lebih menimbulkan komunikasi dua arah secara aktif dengan siswa Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dibandingkan dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas Guru lebih dapat memahami siswa dan mengenal siswa dengan baik (Alfansuri et al., 2021; Sobron & Bayu, 2019).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian saya di MI Al Furqon Srowo Sidayu Gresik, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan PTM terbatas di era New Normal di MI Alfurqon Srowo Sidayu terlaksana sesuai dengan panduan pelaksanaan PTM selama masa pandemi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Pelaksanaan PTM terbatas di masa New Normal ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang cukup terarah, dan rutin melakukan evaluasi kegiatan PTM dengan meminimalisir hambatan yang dialami selama kegiatan PTM terbatas berlangsung. Hasil belajar yang sebelumnya mengalami penurunan dikarenakan Covid-19 pada PTM terbatas di era New Normal sudah mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat karena tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan terlaksanakan dengan baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfansuri, F. N., Aini, R. Q., Nurkapid, M., & Wulandari, A. T. (2021). Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 345-362. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/4130>.
- Ali, R. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179-186. <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/84>.
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-4. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>.
- Apriawal, J. (2022). Resiliensi pada karyawan yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK). *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 27-38. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKONTAN/article/view/330>.

- Arif, M. (2018). Supply Chain Management.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351>.
- Fahrina, A., Amelia, K., & Zahara, C. R. (2020). Minda Guru Indonesia: Pandemi Corona, Disrupsi Pendidikan, dan Kreativitas Guru.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Fajriyah, F. M., & Putri, N. A. A. (2021). Guruku Pahlawan Dikala Pandemi Covid-19. In *Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Fakhriyani, D. V., Sa'Idah, I., & Annajih, M. Z. (2021). Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling untuk Mengatasi Kecemasan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 56–70. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8463>.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3>.
- Hartati, N. S., Thahir, A., & Fauzan, A. (2020). Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid 19-new normal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 97–116. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Elidare/article/view/6915>.
- Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>.
- Hermawan, A. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran menurut al-ghazali. *Qathrunâ*, 1(1), 84–98. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/247>.
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169.
- Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.219>.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian.
- Mangolo, P., Tuerah, I. J. C., & Usuh, E. J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama. *Wunong of Educational Research*, 1(2), 18–23. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/wunong/article/view/4857>.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>.
- Mubarok, R. R. S. (2021). Peran Kepemimpinan Dalam Keluarga Pada Pembelajaran Daring Di Desa Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1251–1262. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1251-1262.2021>.
- Mubarok, Y., & Hidayat, D. (2014). Analisis Deskriptif Program MQTV Sebagai Media Dakwah. *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 1(2), 34–88. <https://doi.org/10.31294/kom.v1i2.217>
- Mughniyah, M. J. (2015). Fiqih Lima Mazhab: Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali.
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring ( Program BDR ) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. 6(September), 86–95.
- Nurlatipah, N., Juanda, A., & Maryuningsih, Y. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Sains Yang Disertai Foto Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 2 Sumber Pada. 5.
- Nurmawati, N. (2021). Model Discovery Learning pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX-2 SMPN 1 Pasir Penyus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8424–8432. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2344>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pratama, M. F. (2022). Efektivitas Pemandu Wisata dalam Memandu Wisatawan di Rumah Atsiri Indonesia.
- Putra, I. B. E. D., & Marajaya, I. M. (2021). Aspek Tatwa, Susila, dan Upacara dalam Menanggapi Wayang Kulit Bali di Desa Kukuh Tabanan. *Jurnal Damai Pedalangan*, 1(1). <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/damar/article/view/692>.
- Ridwan, A. E., & Brameld, T. (2014). Pendidikan ips dalam membentuk sdm beradab. 23(1), 27–35.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach.

- Sari, N., Hasbullah, H., & Khairiah, K. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Pengobatan Mambang Deo-Deo Di Desa Pasir Limau Kapas Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Hilir. *Journal of Humanities Issues*, 1(1). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jhi/article/view/18354>.
- Septianingsih, M. (. (2021). Pembelajaran Langsung pada PTMT Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX-4 SMPN 1 Pasir Penyu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8407-8415. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2342>.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>.
- Sumenep, S. P. (2020). Guru profesional di era new normal: Review peluang dan tantangan dalam pembelajaran daring. 10(September), 238-247. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7494>.
- Sutisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *STILISTIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 268-283. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.
- Widiansyah, A. (2019). Pengendalian mutu: Implementasi manajemen sumber daya manusia, optimalisasi fungsi pengendalian dalam dunia pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(1), 21-26. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i1.4916>.